

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Sungai Sahurai terletak di kecamatan Rantau Badauh. Desa ini merupakan satudesas yang ada di kecamatan Rantau Badauh. Jarak antara desa Sungai Sahurai dengan kecamatan kurang lebih 3 kilometer.

Secara geografis, luas wilayah desa Sungai Sahurai 30 Km² wilayah desa Sungai Sahurai mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara Sungai Gampa
- b. Sebelah Selatan Sungai Gampa Asahi
- c. Sebelah Timur Desa Simpang Pinang
- d. Sebelah Barat Desa Simpang Arja

2. Jumlah penduduk

Adapun jumlah penduduk desa Sungai Sahurai pada tahun 2013 adalah berjumlah 1307 jiwa dengan rincian jumlah laki-laki 692 jiwa dan jumlah perempuan 615 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 374 KK. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1.2 Penyebaran Penduduk Desa Sungai Sahurai Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	LAKI-LAKI	692
2.	PEREMPUAN	615
JUMLAH		1307

3. Mata pencaharian penduduk

Melihat situasi dan kondisi geografis desa, maka sebagian besar penduduk desa Sungai Sahurai berprofesi sebagai petani, dan yang lainnya berprofesi pegawai negeri sipil, pedagang dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk dapat dilihat di tabel berikut :

TABEL 1.3 Penyebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2013

NO	MATA PENCAHARIAN	F	P
1.	Petani	504	82.08%
2.	Pedagang	33	5.37%
3.	Pegawai Negeri Sipil	15	2.44%
4.	Berkebun	57	9.30%
5.	Montir	5	0.81%
Jumlah		614	100%

4. Latar belakang pendidikan penduduk

Adapun tingkat pendidikan penduduk di desa Sungai Sahurai berdasarkan data yang diperoleh adalah :

TABEL 1.4 Penyebaran Penduduk Desa Sungai Sahurai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2013

NO	JENIS PENDIDIKAN	F	P
1.	SD	193	38.30%
2.	Tamatan SLTP	152	30.15%
3.	Tamatan SLTA	116	23.01%
4.	Diploma	29	5.75%

5.	Sarjana/Strata 1	12	2.40%
6.	S-2	2	0.39%
Jumlah		504	100%

5. Sarana pendidikan

Untuk mengetahui jumlah sarana pendidikan yang ada di desa Sungai Sahurai dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1.5 Sarana Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	TK	1
2	SD	1
3	TPA	1
JUMLAH		3

6. Agama dan Sarana Ibadah

Penduduk desa Sungai Sahurai seluruhnya beragama Islam. dan untuk kelancaran kegiatan peribadatan, baik yang menyangkut ibadah-ibadah rutin seperti salat berjamaah, salat jum'at maupun peringatan hari-hari besar Islam, di desa ini terdapat 2 buah mesjid dan 6 buah mushola.

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui data penelitian ini, penulis telah melakukan penelitian langsung kelapangan kemudian dalam pelaksanaannya penulis menggunakan teknik angket, wawancara, dokumenter dan observasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengelompokkan sesuai dengan urutan permasalahannya. Selanjutnya data tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel yang dilengkapi keterangan seperlunya.

1. Upaya orangtua yang berprofesi sebagai petani dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fikih di Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola.

a. Memberi Pelajaran Materi Fikih kepada Anak

Untuk mengetahui orangtua yang memberikan pelajaran materi fikih kepada anaknya dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya menyuruh tidaknya orangtua kepada anak untuk melaksanakan puasa, mengajari atau tidaknya orangtua kepada anak tentang zakat terutama zakat harta dan zakat fitrah.

Kenapa penulis hanya membatasi orangtua yang memberi pelajaran Fikih hanya sebatas pelajaran Puasa dan Zakat, sebab materi fikih yang diteliti penulis ada pada fikih kelas dua. Selain itu karena orangtua yang diteliti penulis kebanyakannya mengajari pelajaran Fikih seputaran tentang Puasa dan Zakat.

Untuk lebih jelasnya tentang pemberian pelajaran fikih tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

1) Puasa

Puasa ini perlu dibiasakan pada diri anak, terutama puasa di bulan Ramadhan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1.6 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Selalu
Tidaknya Membiasakan Anaknya Untuk Berpuasa

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	8	80%
2	Kadang-kadang	2	20%
3	Tidak pernah	-	
N		10	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orangtua yang selalu menyuruh/membiasakan anaknya untuk melaksanakan puasa pada bulan Ramadan sebanyak 8 orang (80%) termasuk kategori tinggi sekali. Dan orangtua yang kadang-kadang menyuruh/membiasakan anaknya untuk melaksanakan puasa pada bulan Ramadan sebanyak 2 orang (20%) termasuk kategori kurang sekali. Sedangkan orangtua yang menyatakan tidak pernah menyuruh/membiasakan anaknya untuk melaksanakan puasa pada bulan Ramadan tidak ada.

2) Zakat

Zakat yang dimaksud oleh penulis ialah masalah zakat harta dan zakat fitrah. Untuk mengetahui apakah orangtua mengajari kepada anaknya tentang zakat harta dan zakat fitrah dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1.7 Distribusi Responden Tentang Mengajari Atau Tidaknya Kepada Anak Masalah Zakat Harta Dan Zakat Fitrah.

NO	KATEGORI	F	P
1	Mengajari	7	70%
2	Tidak Mengajari	3	30%
N		10	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orangtua yang mengajari anaknya tentang masalah zakat harta dan zakat fitrah sebanyak 7 orang (70%) ini termasuk kategori tinggi. Dan orangtua yang menyatakan tidak mengajari anaknya tentang masalah zakat harta dan zakat fitrah sebanyak 3 orang (30%) dan ini termasuk kategori kurang.

Dari hasil wawancara orangtua memang mengajari anaknya tentang zakat harta dan zakat fitrah. Mereka menyatakan mengajari anaknya ketika musim panen padi dan waktu akhir Ramadan.⁴²

b. Memberikan dorongan/menyuruh kepada anak untuk belajar.

Untuk mengetahui orangtua memberikan dorongan atau menyuruh anak untuk belajar dirumahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1.8 Distribusi Responden Tentang Selalu Tidaknya Memberikan Dorongan Atau Menyuruh Belajar Fikih Kepada Anak.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	4	40%
2	Kadang-kadang	4	40%
3	Tidak pernah	2	20%
N		10	100%

⁴² Wawancara dengan bapak Tabrani, Nazmuddin, Jumadi, Idat dan Ibu masni, Karniah, Isna, selasa 17 Juni 2014.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orangtua yang kadang-kadang menyuruh anak belajar Fikih sebanyak 4 orang (40%) termasuk kategori kurang. Kemudian orangtua yang menyatakan tidak pernah menyuruh anaknya untuk belajar fikih sebanyak 2 orang (20%) termasuk kategori kurang sekali. Sedangkan orangtua yang menyatakan sering menyuruh anak belajar Fikih sebanyak 4 orang (40%) termasuk kategori kurang.

Adapun bentuk dorongan yang diberikan oleh orangtua berdasarkan hasil wawancara adalah memberikan nasihat akan pentingnya belajar agama, khususnya pelajaran fikih. Sebab agama merupakan pondasi dalam menghadapi pergaulan di lingkungan luar.⁴³

c. Menyediakan waktu belajar

Untuk mengetahui penyediaan waktu oleh orangtua kepada anaknya untuk belajar dirumah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1.9 Distribusi Responden Tentang Selalu Tidaknya Menyediakan Waktu Belajar Kepada Anak

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	4	40%
2	Kadang-kadang	4	40%
3	Tidak pernah	2	20%
N		10	100%

⁴³ Wawancara dengan ibu Masni dan Bapak Nazmuddin, Selasa 17 Juni 2014.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orangtua yang menyatakan selalu menyediakan waktu belajar sebanyak 4 orang (40%) termasuk kategori kurang. Kemudian orangtua yang menyatakan kadang-kadang memberikan waktu belajar sebanyak 4 orang (40%) termasuk kategori kurang. Dan orangtua yang tidak pernah memberikan waktu belajar sebanyak 2 orang (20%) termasuk kategori kurang sekali.

Dari hasil wawancara orangtua yang memberikan waktu belajar kepada anak adalah pada saat setelah sholat maghrib. Hal ini merupakan pembiasaan yang diberikan orangtua kepada anaknya.⁴⁴

d. Memberikan fasilitas / alat belajar

Untuk mengetahui adanya penyediaan fasilitas belajar oleh orangtua dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2.0 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Menyediakan Tidaknya Fasilitas Belajar Untuk Anak.

NO	KATEGORI	F	P
1	Menyediakan	2	20%
2	Kadang-kadang	2	20%
3	Tidak Menyediakan	6	60%
N		10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orangtua yang menyediakan fasilitas belajar untuk anak sebanyak 2 orang (20%) termasuk kategori kurang sekali. Sedangkan orangtua yang

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Nazmuddin, Tabrani, ibu Karniah, dan Masni, Selasa 17 Juni 2014.

menyatakan tidak menyediakan fasilitas belajar untuk anak sebanyak 6 orang (60%) termasuk kategori sedang. Dan yang menyatakan kadang-kadang memberikan fasilitas belajar kepada anak sebanyak 2 orang (20%) termasuk kategori kurang sekali.

Adapun bentuk pemberian fasilitas atau alat belajar yang diberikan oleh orangtua berdasarkan hasil wawancara adalah berupa buku pelajaran maupun buku-buku agama yang menunjang.⁴⁵

e. Hadiah, pujian, dan hukuman

Untuk mengetahui adanya pemberian hadiah, pujian, dan hukuman kepada anak oleh orangtua dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2.1 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Selalu Tidaknya Memberikan Hadiah Kepada Anak.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	-	
2	Kadang-kadang	3	30%
3	Tidak pernah	7	70%
N		10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orangtua yang menyatakan tidak pernah memberikan hadiah sebanyak 7 orang (70%) termasuk dalam kategori tinggi. Orangtua yang menyatakan kadang-kadang memberikan hadiah kepada anak sebanyak 3 orang (30%) termasuk kategori kurang. Sedangkan orangtua yang menyatakan selalu memberikan hadiah kepada anak tidak ada.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Idat dan Bapak Ismail, Kamis 19 Juni 2014.

Dari hasil wawancara dengan keseluruhan responden kebanyakan mereka tidak pernah memberikan hadiah apabila anaknya mendapatkan prestasi. Adapun yang kadang-kadang memberikan hadiah menyatakan hadiah tersebut berupa pakaian atau buku-buku yang disukai anaknya.⁴⁶

TABEL 2.2 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Selalu Tidaknya Orangtua Memberi Hukuman

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	1	10%
2	Kadang-kadang	6	60%
3	Tidak pernah	3	30%
N		10	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui orangtua yang tidak pernah memberi hukuman terhadap anaknya sebanyak 3 orang (30%) termasuk kategori kurang. Sedangkan orangtua yang kadang-kadang memberikan hukuman kepada anaknya sebanyak 6 orang (60%) termasuk kategori sedang, dan yang menyatakan selalu memberikan hukuman terhadap anaknya ada 1 orang (10%) termasuk kategori kurang sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua responden, yang menyatakan kadang-kadang memberikan hukuman ada 6 orang,

⁴⁶ Wawancara dengan keseluruhan responden pada hari Selasa dan Rabu tanggal 24 dan 25 Juni 2014

hukuman tersebut berupa tidak diberinya uang jajan, dipukul. Dipukul itu tidak dengan kekerasan, tapi hanya pukulan yang mendidik.⁴⁷

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya orang tua yang berprofesi sebagai petani dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fikih di Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola.

Dalam melaksanakan usaha-usaha tersebut diatas tentunya orangtua tidak akan lepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut seperti latar belakang pendidikan orangtua, tingkat ekonomi, waktu dan kesempatan yang tersedia serta lingkungan sosial.

Berikut akan diuraikan data-data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya orangtua sebagai berikut :

- a. Latar belakang pendidikan orangtua

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan orangtua dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2.3 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.

NO	KATEGORI	F	P
1	SD/MI	4	40%
2	SMP/MTs	2	20%
3	SMA/MA	2	20%
4	D3/S1	2	20%
N		10	100%

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Tabrani, Nazmuddin, Rudiansyah, Ibu Masni, Isna, dan Ratna pada tanggal 26 Juni 2014.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orangtua yang berlatar belakang pendidikan SD/MI sebanyak 4 orang (40%) termasuk di kategori sedang. Untuk orangtua yang berlatar belakang SMP, SMA, dan D3/S1 masing-masing ada 2 orang (20%) termasuk dalam kategori kurang sekali.

b. Pekerjaan orangtua

Semua orangtua yang diteliti oleh penulis menyatakan bahwa mereka bekerja sebagai petani. Akan tetapi ada juga yang selain bertani mereka juga berdagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2.3 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pekerjaan Orangtua

NO	KATEGORI	F	P
1	Petani	6	60%
2	Petani dan Pedagang	2	20%
3	Petani dan Guru	2	20%
N		10	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orangtua yang berprofesi sebagai petani dan guru sebanyak 2 orang (20%) termasuk kategori rendah sekali. sedangkan orangtua yang menyatakan sebagai petani dan pedagang sebanyak 2 orang (20%) termasuk kategori rendah sekali. Dan orangtua yang menyatakan sebagai petani saja sebanyak 6 orang (60%) termasuk kategori sedang.

c. Tingkat Ekonomi Orangtua

Untuk mengetahui tingkat ekonomi orangtua dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2.4 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Tingkat Ekonomi Orangtua

NO	KATEGORI	F	P
1	Tinggi	2	20%
2	Sedang	2	20%
3	Rendah	6	60%
N		10	100%

Kategori tinggi memiliki penghasilan 2 juta rupiah, kategori sedang memiliki penghasilan 1 juta rupiah dan kategori rendah memiliki penghasilan kurang dari 1 juta rupiah.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orangtua yang memiliki tingkat ekonomi rendah sebanyak 6 orang (60%) termasuk kategori sedang. Kemudian orangtua yang memiliki tingkat ekonomi sedang sebanyak 2 orang (20%) termasuk di kategori Kurang sekali. Dan orangtua yang memiliki ekonomi tinggi sebanyak 2 orang (20%) termasuk kategori Kurang sekali.

d. Waktu dan kesempatan yang tersedia

Untuk mengetahui mengenai waktu yang tersedia untuk anak-anak mereka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2.5 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Selalu Tidaknya Orangtua Berkumpul dengan Anak dirumah.

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	10	100%
2	Kadang-kadang	-	
3	Tidak pernah	-	
N		10	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orangtua yang menyatakan selalu berkumpul dengan anak mereka sebanyak 10 orang (100%) termasuk kategori tinggi sekali.

Dari hasil wawancara, semua orangtua menyatakan selalu berkumpul dengan anak-anaknya dirumah, namun lamanya waktu berkumpul dengan anak-anaknya berbeda-beda, sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini :

TABEL 2.6 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Lamanya Orangtua Berkumpul Dengan Anaknya Dirumah.

NO	KATEGORI	F	P
1	Kurang dari 4 jam	6	60%
2	Sekitar 4 s/d 8 jam	4	40%
3	Lebih dari 8 jam		
N		10	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orangtua yang bersama anaknya kurang dari 4 jam sebanyak 6 orang (60%) termasuk di kategori sedang. Dan orangtua yang bersama anaknya sekitar 4 jam lebih sebanyak 4 orang (40%) termasuk kategori kurang. Sedangkan

orangtua yang memiliki waktu bersama anaknya lebih dari 8 jam tidak ada.

Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara, mengapa mereka Cuma memiliki waktu kurang dari 4 jam bersama anaknya karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka di sawah. Dan mereka pun berkumpul dengan anaknya kebanyakannya pada waktu malam hari.

e. Lingkungan sosial agama

Dari segi lingkungan sosial keagamaan yang perlu terlebih dahulu diketahui adalah mengenai sarana atau tempat ibadah seperti mesjid dan mushola. Seperti pada halaman terdahulu telah dijelaskan bahwa desa Sungai Sahurai memiliki 2 mesjid dan 6 mushola.

Selanjutnya yang harus diteliti adalah mengenai keikutsertaan orangtua dalam shalat berjamaah dan mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sosial

Tempat ibadah adalah untuk orang melaksanakan ibadah seperti salat berjamaah, untuk mengetahui banyak sedikitnya orangtua sekitar yang melaksanakan salat berjamaah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3.4 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Kegiatan Salat Berjamaah

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	4	40%
2	Kadang-kadang	6	60%
3	Tidak pernah	-	-
N		10	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orangtua yang menyatakan kadang-kadang ikut salat berjamaah sebanyak 6 orang (60%) termasuk di kategori sedang. Untuk yang menyatakan selalu ikut salat berjamaah sebanyak 4 orang (40%) termasuk dikategori kurang.

Kegiatan lainya yang tidak kalah penting adalah seperti kegiatan pengajian, peringatan hari-hari besar islam dan lain-lain. Dari hasil observasi dan wawancara, kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sudah ada di desa Sungai Sahurai. Untuk mengetahui apakah orangtua mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2.7 Distribusi Frekuensi Responden Tentang Selalu Tidaknya Mengikuti Kegiatan Keagamaan

NO	KATEGORI	F	P
1	Selalu	10	100%
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak pernah	-	-
N		10	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua orangtua menyatakan selalu ikut dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat desa yakni 10 orang (100%) termasuk kategori tinggi sekali.

C. Analisis Data

1. Upaya orangtua yang berprofesi sebagai petani dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fikih di Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola.

a. Memberi pelajaran Fikih kepada anak

1) Puasa

Kepedulian orangtua sangat diutamakan untuk membiasakan atau melatih anaknya untuk berpuasa. Dalam hal ini usaha orangtua dalam membiasakan anaknya untuk berpuasa baik sekali yakni 80% termasuk kategori tinggi sekali. Meskipun kebanyakan orangtua membiasakan anaknya untuk berpuasa sejak kecil, namun perlu juga untuk selalu tetap mengingatkan dan mengawasi anak untuk tetap berpuasa.

Dengan demikian pendidikan puasa yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya sudah baik sekali.

2) Zakat

Orangtua mengajari anak masalah zakat ini merupakan hal yang penting. Sebab orangtua mereka berprofesi sebagai petani. Zakat yang di maksud disini adalah zakat harta dan zakat fitrah. Masalah ini orangtua sudah bagus dalam memberikan pembelajaran kepada anaknya yakni 70% dan ini termasuk dalam kategori tinggi.

b. Memberi dorongan/menyuruh kepada anak untuk belajar

Dorongan ataupun suruhan orangtua kepada anak untuk belajar merupakan hal yang penting, sebab dengan adanya suruhan untuk belajar secara tidak langsung memberikan pembiasaan belajar kepada anak. Dalam hal ini orangtua yang memberikan dorongan atau suruhan belajar kepada anaknya masih belum cukup baik yakni 40% dan ini termasuk kategori kurang.

c. Menyediakan waktu belajar

Penyediaan waktu belajar bagi anak-anaknya sangatlah penting untuk diperhatikan orangtua karena walaupun keadaannya sibuk haruslah tetap disediakan waktu bagi anak. Hal ini tergantung orangtua dalam memanfaatkan waktu. Dalam hal penyediaan waktu belajar ini nampaknya juga masih belum cukup baik yakni 40% dan termasuk di kategori kurang.

d. Memberikan fasilitas / alat belajar

Agar pengetahuan anak lebih mantap dan mudah menerima pelajaran tentunya harus ada alat/fasilitas belajar yang mendukung, dan dalam hal ini sayangnya orangtua tidak memperhatikannya. Orangtua yang kadang-kadang menyediakan fasilitas belajar yakni hanya 20% termasuk kategori kurang sekali dan yang selalu memberikan fasilitas/alat belajar hanya 20% juga ini termasuk kategori kurangsekali. Sedangkan yang tidak menyediakan sebanyak 60%

termasuk kategori sedang. Hal ini disebabkan karena oleh faktor ekonomi orangtua yang rendah.

Adapun orangtua yang menyatakan memberikan fasilitas atau alat belajar kepada anaknya yaitu berupa Meja belajar, dan buku pelajaran.

e. Hadiah, Pujian, hukuman.

Dalam masalah hal pemberian hadiah, orangtua tentunya tidak bisa memberikan atau menuruti kehendak anak. Hal ini terlihat dari pernyataan orangtua bahwa mereka tidak memberikan hadiah dalam upaya mereka menumbuhkan minat anak belajar yakni 70% ini termasuk kategori tinggi. Dan terdapat 6 orang atau 60% yang kadang-kadang memberikan hukuman apabila anaknya tidak belajar atau melanggar perintah atau tidak mengerjakan ajaran agama islam, ini termasuk kategori sedang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya orang tua yang berprofesi sebagai petani dalam meningkatkan minat anak terhadap mata pelajaran Fikih di Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola.

a. Latar belakang pendidikan orangtua

Mayoritas latar belakang pendidikan orangtua hanyalah tamatan SD/MI yakni 40% hal ini menunjukkan bahwa faktor latar belakang pendidikan orangtua kurang mendukung terhadap upaya orangtua dalam meningkatkan minat belajar anaknya namun mereka

telah mempunyai pengalaman hidup yang cukup lama sehingga cukup memadai untuk bekal memberikan pendidikan dasar kepada anaknya, khususnya tentang pentingnya pendidikan agama, seperti sholat, puasa, dan zakat.

Namun juga tidak dapat dipungkiri dengan berbekal tamatan SD/MI, tentu sangat berbeda dengan tamatan SMA/MA apalagi Perguruan Tinggi, perbedaannya kemungkinan akan terlihat pada segi pengetahuan agama yang diberikan kepada anak mereka. Dimana semakin tinggi pendidikan orangtua maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuan agama mereka, hal ini tentu saja berimbas terhadap pendidikan agama yang diberikan kepada anak mereka.

b. Pekerjaan orangtua

Mayoritas pekerjaan orangtua adalah petani yakni 60% bekerja sebagai petani, mereka juga mempunyai pekerjaan lain, tetapi hanya sebagian kecil. Seperti Berdagang 20% dan Guru 20%. Dari pekerjaan ini akan mempengaruhi pada tingkat penghasilan/ekonomi, tentunya akan berpengaruh juga pada pendidikan.

c. Tingkat Ekonomi Orangtua

Dilihat dari tingkat ekonomi orangtua yang paling banyak adalah tingkat ekonomi rendah yakni 60%. Dengan demikian tingkat ekonomi orangtua kurang mendukung terhadap pendidikan agama anaknya terutama dalam hal memenuhi kebutuhan/fasilitas belajar anak.

d. Waktu dan kesempatan yang tersedia

Mayoritas orangtua yang menyatakan bahwa mereka selalu berkumpul dengan anaknya yakni 100% dan ini termasuk kategori tinggi sekali. Namun waktu mereka berkumpul berbeda-beda yang paling banyak mereka berkumpul dengan waktu kurang dari 4 jam, yakni 60% dan ini termasuk kategori sedang. Hal ini wajar karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka disawah, pergi pagi-pagi dan pulang sore hari.

Dengan demikian faktor waktu ini kurang mendukung terhadap usaha orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Namun jika waktu atau kesempatan yang terbatas tersebut di manfaatkan dengan sebaik-baiknya, maka hal tersebut bisa dilaksanakan walaupun tidak maksimal seperti yang diharapkan.

e. Keadaan lingkungan sosial keagamaan

Lingkungan tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi orangtua dalam membina pendidikan agama anaknya. Seperti ada tidaknya sarana ibadah dan kegiatan keagamaan yang juga berpengaruh pada lingkungan itu sendiri.

Mengenai sarana ibadah seperti mesjid atau musala kelihatannya sudah terpenuhi, dalam artian bahwa tiap lingkungan sudah ada tempat ibadah maupun untuk kegiatan keagamaan. Untuk salat berjamaah nampaknya masih kurang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar, terbukti dengan pernyataan orangtua yang

menyatakan bahwa mereka hanya kadang-kadang salat berjamaah yakni 60% dan ini termasuk kategori sedang.

Untuk kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian, peringatan hari-hari besar Islam dan tadarusan Alquran pada bulan Ramadan juga dilaksanakan oleh masyarakat di mesjid. Dan kegiatan keagamaan ini juga diikuti oleh orangtua anak meskipun banyak yang menyatakan kadang-kadang saja mengikuti yakni 100% dan ini termasuk kategori tinggi sekali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial keagamaan cukup berpengaruh juga terhadap orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya.